

**FORMAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITENGAH
TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh:

**Asep Saepul Mikdar
NIM : 94412852**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam dalam pandangan sebenarnya adalah system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pengembangannya kebebasan kreatif yang merupakan wujud konkrit guna pembersihan pendidikan Islam dari ideology ilmiah yang mengakibatkan pada kepalsuan semantic epistemologis pendidikan Islam sehingga tersusun sautu kerangka metodologis dalam menyusun formulasi nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), dan memakai sumber data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dan analisis yang akan dilakukan adalah analisis isi atau content analysis, dan dalam analisis ini menggunakan metode berfikir induktif, deduktif dan komparatif.

Konsep system pendidikan Agama Islam yang dicita-citakan pada masa mendatang adalah system pendidikan Agama Islam yang mampu menjawab proses transformasi social budaya dalam berbagai bentuknya. Transformasi social budaya adalah proses terjadinya perubahan-perubahan social budaya yang dapat mempengaruhi struktur social dan budaya masyarakat, baik dalam aspek social, budaya, perilaku, nilai-nilai, dan lainnya. Format pendidikan Agama Islam ditengah transformasi social budaya diarahkan pada rekonstruksi kelembagaan dan konsep dasar Pendidikan Agama Islam yang diarahkan pada konsep pemanusiaan manusia, dengan menempatkan manusia pada tempat yang mulia sebagai makhluk Tuhan yang berperadaban dan bermoral.

Key word: pendidikan Agama Islam, transformasi social budaya

Drs. H. R. Abdullah Fadjar, M.Sc.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di –
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Asep saepul Mikdar
Lamp : 7 (tujuh) Eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Asep Saepul Mikdar**
N I M : **9441 2852**
Fakultas : **Tarbiyah**
Judul : **FORMAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DITENGAH TRANSFORMASI SOSIAL
BUDAYA**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

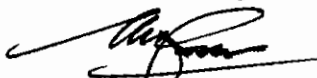
Semoga saudara diatas dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosah dalam waktu yang secepat-cepatnya.

Demikian dan harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2001

Pembimbing


Drs. H. R. Abdullah Fadjar, M.Sc.
NIP 150 028 800



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/213/2001

Skripsi dengan judul : **FORMAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITENGAH
TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Asep Saepul Mikdar

NIM : 9441 2852

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 Agustus 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam, MA

NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, MA

NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. H.R. Abdullah Fadjar, MSc.

NIP. : 150 028 800

Penguji I

Drs. H. Soeroyo, MA

NIP. : 150 012 171

Penguji II

Drs. Usman SS, MAG.

NIP. : 150 253 886

Yogyakarta, 25 Oktober 2001

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H.R. Abdullah Fadjar, MSc.

NIP. : 150 028 800

Drs. H. Soeroyo, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Asep Saepul Mikdar
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Kepada
Yth., Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan kami berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : **Asep Saepul Mikdar**
NIM : **9441 2852**
Fakultas : **Tarbiyah**
Judul : **FORMAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DITENGAH TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA**

Telah selesai diperbaiki sesuai dengan saran dan pendapat perbaikan dalam sidang munaqosah, dan selanjutnya kami serahkan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2001

Konsultan



Drs. H. Soeroyo, MA
NIP 150 012 171

MOTTO

مثل المؤمن مثل النحلة إن أكلت أكلت طيبا وإن وضعت وضعت طيبا،

وإن وقعت على عود شجر لم تكسره. (رواه البيهقي)

"Perumpamaan orang mukmin seperti lebah, jika ia makan, ia makan makanan yang baik. Jika ia hinggap, ia hinggap dengan cara yang baik. Dan jika ia tinggal di sebuah batang pohon, tidak merusak pohon itu." (H. R. al - Baihaqi).

الأواز في الجسد مضغة، إذا صلحت صلح الجسد كله، وإذا فسدت فسدت

الجسد كله الأوهي القلب. (رواه البخاري ومسلم)

"Ketahuilah, bahwa di dalam jasad itu ada sekepat daging, jika ia baik, bakal jasad seluruhnya, itulah yang disebut hati (kalbu)". (H. R. Bukhari dan Muslim).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan buat :

- Ibunda tersayang yang dalam dua puluh tujuh bulan menemani dan mengasuh hidupku, *Allahumma-ghfiralahaa wa-rhamhahaa wa'afihii wa'fu'anhahaa wa-akrim nuzulalahaa wa al-jannata madkhulalahaa*, sebagai sesuatu makna atas setitik pengabdianku.
- Ayahanda beserta handai taulan, yang tak pernah mengalami kekeringan sebagai sumber motivasi, bimbingan serta do'a-do'a bagi semua gerak kehidupanku.
-Almamaterku tercinta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bagi setiap orang yang pernah kupanggil-panggil saudara, teman-teman dekat dan sepekerjaan, serta orang-orang yang memiliki kecintaan pada ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه اجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan kekuatan, petunjuk serta ridlo-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan cahaya kemuliaaan Islam pada umatnya.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama pada Fakulakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Abdullah Fadjar, M.Sc. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga sebagai pembimbing skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammad Fu'ad sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Nizar Ali, M.Ag. sebagai penasihat akademik.
4. Para dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah.
5. Para tenaga administrasi di lingkungan Fakultas Tarbiyah.

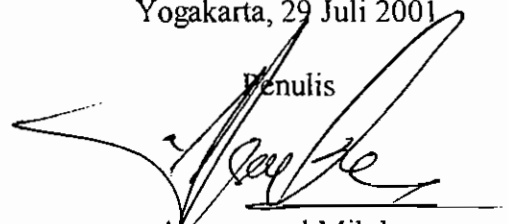
Semoga Allah SWT menerima dari setiap amal baik dan memberikan balasan yang setimpal dengan amal baktinya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penlisan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu atas saran dan kritik-konstruktif senantiasa penulis

harapkan demi tegaknya masyarakat ilmiah. Dan semoga penulisan ini bermanfaat bagi bangsa dan negara, disamping bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2001

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asep Saepul Mikdar', written over a horizontal line.

Asep saepul Mikdar

NIM 9441 2852

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	0
HALAMAN NOTA DINAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Alasan Pemilihan Judul.....	15
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	18
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II KONSEP SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	26
A. Pengertian dan Konsep Pendidikan Agama Islam	26
B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	31
C. Pendidikan Agama Islam dalam Pendekatan Sistem.....	35

BAB III	TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA.....	50
	A. Pengertian dan Konsep Transformasi Sosial Budaya.....	50
	B. Proses Transformasi Sosial Budaya.....	59
	C. Implikasi transformasi Sosial Budaya.....	64
BAB IV	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PROSES PEMBERDAYAAN SOSIAL BUDAYA.....	70
	A. Reformasi Sistem pendidikan Agama Islam.....	70
	B. Pendidikan Agama Islam di Indonesia : Perspektif Masa Depan.....	90
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
	A. Kesimpulan.....	100
	B. Saran-saran.....	101
	C. Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan terhadap beberapa peristilahan yang terkandung dalam variabel penelitian, yaitu:

1. Format Pendidikan Agama Islam

Format adalah : Bayangan dari sebuah bentuk atau struktur sesuatu, konfigurasi sesuatu, susunan beraturan dari sesuatu, suatu aspek yang dibawahnya sesuatu dikonseptualisasi atau muncul dan dengannya ia diklasifikasikan.¹

Yang dimaksud format dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk konsep, yang didalamnya berkaitan dengan sistem, yang meliputi: subjek, objek, materi, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi.

Sedangkan istilah “pendidikan” dalam khazanah Pendidikan Islam terdapat sejumlah istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti *tarbiyah*, *ht-ta’lim*, *at-ta’dib*, dan *ar-riyadloh*. Setiap term tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda, karena perbedaan teks dan

¹ Yuliani Liputo (koord.), *Kamus Filsafat*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 124.

konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu, term-term tersebut mempunyai kesamaan makna.²

Hal senada juga dikatakan oleh Maksun,³ bahwa dalam khazanah pendidikan Islam terdapat sejumlah istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti *tarbiyah*, *ta'dīb*, *ta'lim*, *tabyīn* dan *tadrīs*. Begitu juga, dalam sumber ajaran Islam, al-Qur'an dan Hadīts, banyak ditemukan perintah yang berkaitan dengan belajar dan berpikir.

Ahmad D. Marimba,⁴ mendefinisikan bahwa pendidikan adalah: "Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama".

Kemudian M. Arifin,⁵ mengartikan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah: "Usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya".

² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Cet. I (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 127.

³ Maksun, *Madrasah, Sejarah & Perkembangannya*, Cet. I (Jakarta: Logos, 1999), hal. 11.

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 19.

⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 32.

Berkaitan dengan arti pendidikan agama Islam, Muhaimin dan Abdul Mujib⁶ mengatakan sebagai berikut: “Pendidikan agama Islam adalah proses transformasi (pengalihan) ilmu pengetahuan dan internalisasi (penanaman) nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segenap aspeknya”.

Kemudian menurut Zuhairini⁷ pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah transformasi (pengalihan) ilmu pengetahuan, dan internalisasi (penanaman) nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik.

Jadi, yang dimaksud dengan format pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah bentuk sistem transformasi (pengalihan) ilmu pengetahuan dan internalisasi (penanaman) nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik, yang di dalamnya mencakup aspek subjek, objek, materi, metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi pendidikan agama Islam.

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hal. 136.

⁷ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. VIII (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 27

2. Transformasi Sosial Budaya

Kata *transformasi* berasal dari kata dasar bahasa Inggris *transform* yang berarti “perubahan/pergantian bentuk”.⁸

Kemudian kata transformasi dikaitkan dengan sosial budaya, maka artinya adalah modifikasi (menata ulang) dalam setiap aspek proses sosial budaya, pola sosial budaya, bentuk-bentuk sosial budaya. Perubahan ini bersifat progresif dan regresif, berencana atau tidak, permanen atau sementara, menguntungkan atau merugikan.⁹ Menurut Gillin dan Gillin sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto,¹⁰ transformasi sosial budaya adalah perubahan bentuk-bentuk kehidupan yang telah ada yang terjadi karena kondisi geografis, alat-alat atau perlengkapan hidup manusia, komposisi penduduk dan ideologi.

Dalam pandangan Muhammad Tholchah Hasan sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib,¹¹ bentuk-bentuk transformasi sosial budaya dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Evolusi sosial (*social evolution*), merupakan perkembangan gradual, yaitu perkembangan wajar karena adanya kerja sama yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya, yang di dalamnya mencakup evolusi kosmis, evolusi organis dan evolusi mental.

⁸ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XIX (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 601.

⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hal. 173.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru Ke IV (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 337.

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit.*, 174-175.

2. Gerakan sosial (*social mobility*), yaitu suatu keinginan perubahan yang diorganisasikan karena dorongan masyarakat ingin hidup dalam keadaan yang lebih baik dan lebih cocok dengan keinginannya.
3. Revolusi sosial (*social revolution*), yaitu suatu perubahan paksaan yang umumnya didahului oleh ketidakpuasan yang menumpuk tanpa pemecahan dan analisis, sehingga jurang antara harapan dan pemenuhan kebutuhan menjadi semakin lebar tak terjembatani.

Bagi bangsa Indonesia, bentuk transformasi sosial yang sedang terjadi adalah berupa gerakan sosial (*social mobility*) dan revolusi sosial (*social revolution*), terutama ketika terjadi gerakan mahasiswa dan masyarakat dalam “menumbangkan” rezim orde baru yang melahirkan orde reformasi. Gerakan sosial terjadi karena selama 32 tahun rakyat Indonesia terkungkung dalam suatu era pemasungan kebebasan. Gerakan sosial tersebut akhirnya pada bulan Mei 1998 melahirkan revolusi sosial, yang memaksa terjadinya perubahan terhadap suatu rezim tiran.

Jadi dengan demikian, yang dimaksud dengan transformasi sosial budaya dalam penelitian ini adalah modifikasi perubahan-perubahan terhadap dimensi-dimensi sosial budaya masyarakat, baik yang bersifat mental, pemikiran, perilaku, maupun perubahan kebutuhan fisik manusia.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan format pendidikan Agama Islam ditengah transformasi sosial budaya dalam skripsi ini adalah konfigurasi sistem pengalihan dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik ditengah perubahan-perubahan dimensi masyarakat yang bersifat mental, pemikiran, perilaku serta perubahan kebutuhan fisik manusia.

B. Latar Belakang Masalah

Islam telah mengajarkan, bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan suatu keniscayaan sunnatullah yang tidak bisa dicegah atau dihentikan. Bahkan Islam sendiri memberikan suatu pedoman kepada setiap muslim, bahwa sesungguhnya Allah menghendaki agar manusia mampu merubah nasibnya sesuai dengan kemampuannya. Dalam kaitan itu, Allah swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ. (الرَّعَد: ١١)

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.¹²

Menurut ayat tersebut, nasib manusia bisa berubah jika manusia itu sendiri mampu melakukan perubahan dalam dirinya sendiri, yaitu struktur pandangan dunianya harus disusun sedemikian rupa, sebab pandangan dunia inilah yang akan menentukan geraknya mencapai tingkat kehidupan yang diinginkan.

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan mana dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya

¹²Moh. Rifâ'i Rosihin Abdulghoni, *Al qur'an dan Terjemahnya*, Cet. 1, (Semarang: CV. Wicaksana, 1992), hal. 226.

terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat.

Dalam konteks pendidikan, sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya.¹³

Dalam dunia modern sekarang ini, akibat kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi, dunia menjadi semakin “sempit”. Disinyalir pula, pada masyarakat-masyarakat yang sudah sedemikian modernnya, seperti halnya Amerika, mereka hidup dalam panggung sosial yang bernama teknokrasi. Dalam panggung sosial semacam itu, institusi-institusi sosial dikatakan tidak lagi dikendalikan “sang pemimpin”, tetapi oleh “manager tanpa wajah” (*faceless manager*).¹⁴

Bagi Kuntowijoyo,¹⁵ perubahan yang terjadi pada saat ini menuju pada pembentukan kebudayaan-kebudayaan modern, yang semangatnya berasal dari cita-cita Barat. Di Barat kini telah terjadi pergeseran konsepsi tentang manusia.

¹³ Arifin, *Op. Cit.*, hal. 1.

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. I (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hal. 98.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Cet. I (Bandung: Mizan, 1991), hal. 162.

Manusia yang pada zaman Renaisans digambarkan sebagai pusat segala sesuatu, pada zaman modern ini telah tereduksi hanya sebagai unsur kecil di dalam sistem raksasa, bahkan telah terbelenggu oleh mekanisme-mekanisme sistem itu. Posisi manusia yang semacam ini, celaknya, justru dijustifikasi oleh banyak aliran filsafat kontemporer Barat.

Jadi, problem mendasar peradaban modern sebagai akibat dari terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya masyarakat, adalah pergeseran nilai-nilai kemanusiaan dari kedudukannya yang sentral menjadi terpinggirkan yang digantikan oleh mesin-mesin teknologi. Penyebab utama terjadinya pergeseran tersebut menurut Abdullah Fadjar,¹⁶ yang paling penting dan mendasar dan sekaligus menjadi tantangan serius dan lebih merusak dari peradaban Barat adalah tantangan pengetahuan. Tantangan itu bukanlah tantangan menghadapi kebodohan, akan tetapi karena pengetahuan sebagai yang dirancang dan disebarluaskan keseluruh penjuru dunia oleh peradaban Barat.

Pengetahuan yang dikembangkan oleh Barat yang mengasilkan teknologi tinggi sehingga mampu merubah peradaban dunia, ternyata mempunyai permasalahan. Pada pengetahuan itu telah kehilangan tujuannya yang benar dan telah menimbulkan kekacauan. Lebih banyak kekacauan hidup daripada kedamaian dan keadilan. Pengetahuan Barat itu menginginkan kenyataan,

¹⁶ Abdullah Fadjar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 29.

kepastian, tetapi yang ia hasilkan ialah keracunan dan keraguan (dalam arti sebagai metodologi ilmiah maupun sebagai epistemologi yang sah). Pengetahuan itu telah menyebabkan kekacauan pada tiga alam, yaitu: alam binatang, alam tumbuhan, dan alam mineral.¹⁷

Dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut, reaksi manusia bermacam-macam, ada yang memutuskan hubungan (*dropping-out*) dari atau dengan institusi-institusi sosial yang pokok seperti keluarga, sekolah dan pekerjaan; ada yang mencari pelarian baru, misalnya menjadi pemadat obat bius, narkoba, alkohol, atau lari ke dunia kebebasan seks; ada yang bersikap acuh tak acuh, masa bodoh, atau apatis; ada yang menjadi radikal, tidak betah, dan cenderung melakukan gerakan-gerakan revolusioner; dan ada juga yang rasa keprihatinannya disalurkan ke dalam kegiatan-kegiatan pelayanan dan perbaikan sosial.¹⁸

Jadi dengan demikian, problem peradaban modern sebagai akibat terjadinya perubahan-perubahan, adalah pengetahuan. Bagi Islam sendiri, telah banyak memberikan penjelasan mengenai hakikat pengetahuan. Penjelasan yang diberikan oleh Islam lebih banyak jika dibandingkan dengan penjelasan yang diberikan oleh agama, kebudayaan, dan peradaban lain. Sebab Islam telah

¹⁷ Abdullah Fadjar, *Ibid*.

¹⁸ Sanapiah Faisal, *Ibid*.

menempatkan ilmu ke dalam kedudukan dan peranan yang tinggi dalam peradaban manusia.

Dalam pandangan Abdullah Fadjar,¹⁹ ada dua jenis pengetahuan yang ditawarkan oleh Islam kepada manusia, yaitu: Jenis *pertama*, ialah pengetahuan yang menjadi makanan rohani, dan jenis *kedua*, adalah pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan pragmatismenya di dunia. Jenis ilmu pertama mencakup Kitab Suci Al-Qur'an, Sunnah, Syari'at, *'ilmu ladunny*, dan hikmah. Sedangkan jenis pengetahuan kedua mengenai pengetahuan tentang sains (*'ulum*) dan diperoleh melalui pengalaman, observasi dan penelitian.

Kedua jenis pengetahuan tersebut harus dicari melalui tindakan sadar, sebab tidak ada pengetahuan yang berguna tanpa tindakan yang menghasilkannya dan tidak ada perbuatan yang bijaksana tanpa pengetahuan. Upaya-upaya tersebut hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan.

Namun menurut Marwan Saridjo,²⁰ pendidikan dianggap sebagai objek modernisasi. Dalam konteks ini pendidikan di negara-negara yang tengah menjalankan program modernisasi pada umumnya dipandang masih terbelakang dalam berbagai hal, dan karena itu sulit diharapkan bisa memenuhi dan mendukung program modernisasi tersebut. Karena itulah, pendidikan harus

¹⁹ Abdullah Fadjar, *Op. Cit.*, hal. 40.

²⁰ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Cet. I (Jakarta: Depag RI, 1999), hal. 3.

diperbaharui, dibangun kembali atau dimodernisasi, sehingga dapat memenuhi harapan dan fungsi yang dipikulkan kepadanya.

Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, pendidikan Islam semakin dipertanyakan relevansinya, terutama jika dikaitkan dengan kontribusinya bagi pembentukan budaya modern yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam konteks ini, pendidikan mengalami *degradasi fungsional*, karena pendidikan semakin berorientasi *materialistik*. Pendidikan cenderung ditetapkan sebagai asset sosial yang memiliki fungsi khusus dalam menyiapkan tenaga kerja yang akan memenuhi tuntutan dunia kerja yang bercorak industrialistis. Akurasi suatu program pendidikan dilihat dari seberapa jauh output pendidikan tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam mengisi lapangan kerja yang disediakan oleh dunia industri.²¹

Dalam kondisi seperti itu, maka tujuan pendidikan cenderung mengarah pada degradasi dan dehumanisasi derajat manusia. Sebab, manusia yang semula merdeka, yang merasa menjadi pusat dari segala sesuatu, kini telah diturunkan derajatnya menjadi tak lebih sebagai bagian dari mesin, mesin raksasa teknologi modern. Nilai manusia terdegradasi oleh proses bekerjanya teknologi. Dalam

²¹ M. Rusli Karim, *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Sosial Budaya*, dalam Muslih Usa (Ed.) *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Cet. I (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 127.

masyarakat kapitalis, manusia hanya menjadi elemen dari pasar. Dalam masyarakat seperti itu, kualitas kerja manusia, dan bahkan kualitas kemanusiaan sendiri, ditentukan oleh pasar. Jika mereka ingin bekerja, maka mereka harus menjual dan menawarkan jasanya ke pasar.²²

Dalam kondisi terjadinya transformasi sosial budaya, dalam artian terjadinya perubahan-perubahan bentuk, mental, dan lain sebagainya, yang mengarah pada pergeseran-pergeseran tujuan pendidikan kearah degradasi dan dehumanisasi nilai-nilai kemanusiaan, maka diperlukan adanya suatu upaya konkret dari pendidikan Islam untuk lebih mentransformasikan nilai-nilai agama Islam kedalam kehidupan manusia.

Berkaitan dengan pentingnya suatu format pendidikan agama Islam ditengah-tengah proses transformasi sosial budaya tersebut, Soeroyo²³ menawarkan lima gagasan alternatif pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan perubahan sosial, yaitu:

1. Pendidikan harus menuju pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, untuk tidak melahirkan dikotomi ilmu yang melahirkan jurang pemisah antara ilmu agama dan ilmu umum.
2. Pendidikan menuju tercapainya sikap dan perilaku “toleran”, lapang dada dalam berbagai hal dan bidang, terutama toleran dalam perbedaan pendapat dan penafsiran dalam ajaran Islam, tanpa melepaskan pendapat atau prinsipnya yang diyakini.

²² Kuntowijoyo, *Op. Cit.*, hal. 161-162.

²³ Soeroyo, *Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000*, dalam Muslih Usa (Ed.) *Pendidikan Islam di Indoensia antara Cita dan Fakta*, Cet. I (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 45-48.

3. Pendidikan Islam yang menuju *intensifikasi* pemahaman bahasa asing (Arab-Inggris) sebagai alat untuk mengumpulkan ilmu pengetahuan yang semakin pesat perkembangannya.
4. Pendidikan yang mampu menumbuhkan kemampuan untuk berswadaya dan mandiri dalam kehidupan. Pertambahan penduduk, perubahan struktur ekonomi dan sosial yang luas dan mempunyai jangkauan yang jauh hingga sampai ke tugas yang dibebankan ke pemerintah.
5. Pendidikan yang menumbuhkan *etos kerja*, mempunyai apresiasi pada kerja, disiplin dan jujur.

Dalam konteks tawaran-tawaran tersebut di atas, maka dalam aplikasinya diperlukan suatu format pendidikan agama Islam yang mampu berimplikasi di dalam proses transformasi sosial budaya yang sedang berlangsung ini. Hal ini dimaksudkan, dengan adanya format pendidikan agama Islam dimaksudkan agar dimensi-dimensi ajaran Islam dalam bentuk ilmu yang sistematis dan terorganisir ke dalam diri generasi dari generasi, sehingga pada gilirannya dengan cara demikian akan terwujud pemahaman yang integral mengenai ajaran Islam secara utuh.

Pendidikan agama Islam dalam pandangan sebenarnya adalah sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²⁴ Dalam pengembangannya, kebebasan-kreatif yang merupakan wujud konkrit guna pembersihan pendidikan Islam dari

²⁴M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 3-4.

“ideologi ilmiah” yang mengakibatkan pada “kepalsuan” semantik epistemologis Pendidikan Islam sehingga tersusun suatu kerangka metodologis dalam menyusun formulasi nilai-nilai ajaran Islam.²⁵

Pengertian itu mengacu kepada perkembangan kehidupan manusia masa depan, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanatkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kerangka itulah, maka tugas terpenting daripada pendidikan agama Islam adalah sebagai pengembangan potensi, sebagai pewarisan budaya, dan sebagai interaksi antara potensi dan budaya.²⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, kiranya sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, terutama format dasar pendidikan agama Islam ditengah transformasi sosial budaya.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi ke dalam beberapa butir sebagai berikut:

²⁵Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Cet. I (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), hal. 29.

²⁶Hasan Langgulung, “*Pendidikan Islam Indonesia, Mencari Kepastian Historis*”, dalam Muntaha Azhari dan Abdul Mun'im Saleh (Peny.) *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, Cet. I (Jakarta: P3M, 1989), hal. 159.

1. Bagaimanakah konsep sistem pendidikan agama Islam yang dicita-citakan?
2. Proses transformasi sosial budaya bagaimanakah yang berimplikasi pada pendidikan agama Islam?
3. Bagaimanakah format pendidikan agama Islam ditengah transformasi sosial budaya dan operasionalnya?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa faktor yang mendorong dipilihnya judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagaimana disimpulkan oleh Muhaimin dan Abdul Mujib,²⁷ bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan, dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segenap aspeknya

Sebagai suatu upaya transformasi ilmu pengetahuan, dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, maka fungsi mendasar pendidikan adalah sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan agen pewarisan budaya (*agent of conservative*). Menurut Sudarja seperti yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib,²⁸ sebagai sebagai pewarisan budaya (*agent of conservative*), pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan cara melalui pendidikan

²⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hal. 136.

²⁸ *Ibid.*, hal. 137.

sistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma-norma, serta adat kebiasaan dan berbagai perilaku tradisional yang telah membudaya diwariskan pada suatu generasi ke generasi berikutnya. Dengan cara ini kebudayaan dapat dilestarikan, meskipun warga suatu masyarakat berganti-ganti, sedangkan kebudayaan dan sistem sosialnya tetap berlaku. Kemudian di pihak lain, pendidikan agama Islam juga berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*), yaitu adanya upaya untuk membuang unsur budaya lama yang dipandang tidak cocok lagi dan perlunya memasukkan unsur budaya baru.

Dalam fungsinya sebagai agen perubahan, dan agen pewarisan budaya, pendidikan agama Islam tidak lepas dari tantangan yang dihadapinya. Dalam perkembangan masyarakat modern, telah terjadi perubahan-perubahan sosial kebudayaan yang wujudnya berbentuk pemikiran, dan lain sebagainya.

2. Salah satu tantangan pendidikan agama Islam adalah transformasi sosial budaya. Sebagaimana telah dikatakan, bahwa dalam kerangka pendidikan, transformasi sosial budaya maksudnya adalah modifikasi dalam setiap aspek proses sosial budaya, pola sosial budaya, bentuk-bentuk sosial budaya. Perubahan ini bersifat progresif dan represif, berencana atau tidak, permanen

atau sementara, menguntungkan atau merugikan.²⁹ Hal ini juga diperkuat oleh Gillin dan Gillin,³⁰ bahwa transformasi sosial budaya adalah perubahan bentuk-bentuk kehidupan yang telah ada yang terjadi karena kondisi geografis, alat-alat atau perlengkapan hidup manusia, komposisi penduduk dan ideologi.

Adapun bentuk-bentuk transformasi sosial budaya dalam pandangan Muhammad Tholchah Hasan sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Mujib,³¹ adalah: evolusi sosial (*social evolution*), gerakan sosial (*social mobility*), dan revolusi sosial (*social revolution*).

Bagi pendidikan agama Islam, wujud konkrit transformasi sosial budaya adalah berkembangnya pemikiran-pemikiran Islam. Saat ini terdapat tiga macam kristal pemikiran Islam, di antaranya: westernisasi (*al-firkah at-taghriby*), modernisasi (*al-firkah at-tajaddudy*), dan reformasi (*al-firkah at-tajdidy*).³²

3. Berkembangnya wujud transformasi sosial budaya dalam bentuk pemikiran sebagaimana tersebut di atas, pada gilirannya pendidikan agama Islam harus menjadi bagian yang tidak terelakkan dari proses tersebut. Dalam kaitan ini,

²⁹ *Ibid.*, hal. 173.

³⁰ Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, hal. 337.

³¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hal. 34.

³² *Ibid.*, hal. 315-316.

pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu membuat suatu format ideal secara sistemik.

Salah satu upaya terpenting pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan transformasi sosial budaya tersebut, adalah melalui pembentukan format pendidikan agama Islam. Dengan format tersebut, diharapkan nilai-nilai ajaran Islam dapat ditransformasikan ke dalam diri anak didik, dan sekaligus diinternalisasikannya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan konsep sistem pendidikan agama Islam yang dicita-citakan.
2. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan implikasi transformasi sosial budaya terhadap pendidikan agama Islam.
3. Untuk mengungkapkan format dan proses operasional yang dilakukan oleh pendidikan agama Islam ditengah transformasi sosial budaya.

Adapun nilai kegunaan dari hasil penelitian ini di antaranya adalah:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menghasilkan temuan-temuan faktual yang dijadikan sebagai landasan teori dalam pengembangan

- pendidikan agama Islam di masa mendatang, terutama ditengah transformasi sosial budaya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi real bagi Pemerintah, khususnya Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional, dalam menentukan kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan agama Islam, juga sebagai arahan dan bahan dalam bidang pengembangan sistem pendidikan agama Islam.
 3. Secara pragmatis, hasil penelitian ini menjadi bahan kajian awal bagi pengembangan penelitian selanjutnya, terutama mengenai pendidikan agama Islam ditengah transformasi sosial budaya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena objek utama penelitian adalah buku-buku perpustakaan, dan literatur-literatur lainnya, seperti koran, majalah, makalah, dan benda-benda tertulis lainnya.³³

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet. I (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1980), hal. 3.

2. Sumber Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber data penelitian adalah buku-buku kepustakaan atau literatur lainnya, yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer maksudnya adalah sumber data utama penelitian berupa buku-buku pokok. Dalam penelitian ini, buku-buku kepustakaan yang dijadikan sumber utama penelitian di antaranya adalah:

- a. Abdullah Fadjar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- b. Maksum. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Logos, 1999.
- c. Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Depag RI, 1999.
- d. Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Cetakan Pertama. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- f. Nauval A. Ramzy (Ed.), *Islam dan Transformasi Sosial Budaya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Devisi Ganan, 1993.
- g. Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

Sedangkan sumber keputakaan sekundernya adalah:

- a. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pensisikan Islam*, Cetakan kedelapan, Bandung Ma'arif, 989.
- b. Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Cetakan Pertama. Bandung: Mizan, 1991.
- c. Loekman Soetrisno. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- d. Muslih Usa (Ed.). *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- e. Sanapiah Faisal dan Nur Yasik. *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Surabaya: Usaha Nasional, tanpa tahun.
- f. Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama: Dilengkapi dengan Sistim Modul dan Permainan Simulasi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- g. Abdul Munir Mulkhan. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- h. Dan lain-lain.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, di antaranya dengan cara menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan.³⁴

Berkaitan dengan itu, dalam penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan mengenai kajian tentang format pendidikan agama Islam ditengah transformasi sosial budaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik studi kepustakaan dan studi dokumentasi, yaitu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan yang lainnya.³⁵

5. Analisis Data

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka analisis yang akan dilakkan adalah analisis isi atau *content analysis*.

³⁴ Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar Teknik Penelitian*, Cet. IV (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), hal. 202.

Dalam analisis ini penulis akan menggunakan metode berfikir induktif, deduktif dan komparatif.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis isi menurut Lexi J. Moleong,³⁶ adalah:

- a. Proses Satuan (*unityzing*), yaitu membaca, mempelajari, serta mengidentifikasi satuan-satuan analisis, dan memasukkan ke dalam kartu index.
- b. Kategorisasi, yaitu pengelompokkan terhadap data yang ada berdasarkan pola dalam kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian.
- c. Penafsiran data, yaitu menetapkan makna fakta-fakta yang diperoleh secara utuh melalui penafsiran yang dilakukan sejak pengumpulan data atau selama penelitian berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini direncanakan terdiri atas lima bab yang masing-masing bab akan saling terkait satu sama lain. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

³⁶ Lexi J. Moleong, *Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Cet. I (Bandung: Tarsito, 1993), hal. 192-193

Pada lembaran awal skripsi ini memuat beberapa halaman formalitas yang meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas mengenai konsep sistem Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam dan sistem Pendidikan Agama Islam itu sendiri, tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam, serta Pendidikan Agama Islam dalam pendekatan sistem.

Bab III mendeskripsikan tentang transformasi sosial budaya, yakni menjelaskan mengenai transformasi sosial budaya itu sendiri, proses transformasinya dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern/industrial, dari masyarakat militan/radikal sampai masyarakat madani (*civil society*). Dibicarakan juga mengenai implikasi-implikasi dari transformasi sosial budaya yang dihadapi khususnya oleh pendidikan Agama Islam sebagai salahsatu komponen *agent of social and cultural change*.

Bab IV Mendeskripsikan tentang pendidikan Agama Islam sebagai proses pemberdayaan sosial budaya yang berisi mengenai konfigurasi sistem pendidikan Agama Islam ditengah transformasi sosial budaya serta operasionalisasinya sebagai tawaran atas reformasi sistem Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam perspektif kekinian dan masa depan.

Bab V Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Sistematika pembahasa ini dilengkapi dengan daftar pustaka serta daftar riwayat hidup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan skripsi ini adalah:

1. Konsep sistem Pendidikan Agama Islam yang dicita-citakan pada masa mendatang adalah sistem Pendidikan Agama Islam yang mampu menjawab proses transformasi sosial budaya dalam berbagai bentuknya. Wujud nyata konsep tersebut adalah integralisasi sistem yang mencakup input, proses, dan output, dari Pendidikan Agama Islam dengan sistem-sistem lainnya. Dengan kata lain, sistem Pendidikan Agama Islam yang mampu menjawab tantangan transformasi sosial budaya adalah sistem Pendidikan Agama Islam yang telah terelaborasi dengan sistem pendidikan lainnya (baca: sistem pendidikan Barat), dengan upaya menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, dan mengedepankan proses pembentukan nilai-nilai kemanusiaan.
2. Transformasi sosial budaya adalah proses terjadinya perubahan-perubahan sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi struktur sosial dan budaya masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya, perilaku, nilai-nilai, dan lainnya. Proses transformasi sosial budaya yang memiliki implikasi terhadap proses Pendidikan Agama Islam lebih banyak yang berbentuk gagasan-gagasan, terutama westernisasi dan modernisasi.

3. Format Pendidikan Agama Islam ditengah transformasi sosial budaya diarahkan pada rekonstruksi kelembagaan dan konsep dasar Pendidikan Agama Islam yang diarahkan pada konsep pemanusiaan manusia (*humanisasi*), dengan menempatkan manusia pada tempat yang mulia sebagai makhluk Tuhan yang berperadaban dan bermoral.

B. Saran-saran

Mengingat besarnya tantangan yang dihadapi oleh sistem Pendidikan Agama Islam ditengah transformasi sosial budaya, terutama dalam bentuk westernisasi dan modernisasi, maka diharapkan adanya upaya rekonstruksi format Pendidikan Agama Islam dalam bentuk:

1. Kelembagaan Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan pada kesesuaian output pendidikan dengan nilai kebutuhan dunia industri. Dengan kata lain, perlu adanya reorientasi pengelolaan kelembagaan Pendidikan Agama Islam dari amatir menuju profesional dengan mengedepankan orientasi pada pendidikan sebagai industri.
2. Konsep dasar Pendidikan Agama Islam perlu direstrukturisasi melalui standar-standar konsepsi pendidikan hasil elaborasi dengan sistem pendidikan Barat, seperti yang dikembangkan dalam program Islamisasi sains.

C. Penutup

Alhamdulillah, pujisyukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, sehingga skripsi ini telah terselamatkan.

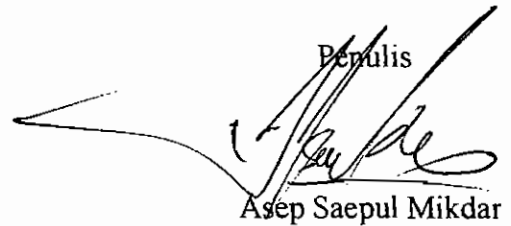
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih banyak terdapat kekurangannya, baik dalam hal bahasa, isi maupun susunan kata-katanya. Untuk itu penulis dengan hati dan jiwa terbuka akan sangat menghargai atas saran dan kritik-konstruktif demi tegaknya masyarakat ilmiah.

Penulis berharap, mudaha-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis serta para pembaca umumnya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin yaarobbal'alamiin.

Yogyakarta, 29 Juli 2001

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asep Saepul Mikdar', written over a horizontal line.

Asep Saepul Mikdar

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baghdadi, Abdurrahman. *Sistem Pendidikan di Masa Khilfah Islam*. Cetakan Pertama. Surabaya: Al-Izzah, 1996.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamisasi Pengetahuan*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka, 1984.
- Ali, Sayyid Ameer. *Api Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Anonimous. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Cetakan Pertama. Semarang: Aneka Ilmu, 1992.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- , *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Cetakan Kesembilanbelas. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Fadjar, Abdullah. *Peradaban dan Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Faisal, Sanapiah. *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan Pertama. Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Hadi W.M., Abdul. "Islam Menatap Masyarakat Modern. dalam A. Nauval Ramzy (Ed.) *Islam dan Transformasi Sosial Budaya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Deviri Ganan, 1993.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1980.
- Harsojo. *Pengantar Antropologi*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Binacipta, 1984.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Pendidikan Keagamaan.***
- Karim, M. Rusli. *Pendidikan Islam di Indonesia dalam Transformasi Sosial Budaya*. Dalam Muslih Usa (Ed.) *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Cetakan pertama. Bandung: Mizan, 1991.
- Langgulong, Hasan. "*Pendidikan Islam Indonesia, Mencari Kepastian Historis*". dalam Muntaha Azhari dan Abdul Mun'im Saleh (Peny.) *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*. Cetakan Pertama. Jakarta: P3M, 1989.
- Liputo, Yuliani (koord.). *Kamus Filsafat*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Maksum. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Logos, 1999.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan Kedelapan. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Cetakan Pertama. Bandung: Tarsito, 1993.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Cetakan Pertama. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

- *Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, dalam Muslih Usah dan Aden Wijdan (Peny.). *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Nasution, Harun . *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa dan Perkembangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: UI Press, 1996.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Cetakan Pertama. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Sardar, Ziaurddin. *Tantangan Dunia Islam Abad 21 Menjangkau Informasi*. Cetakan Ketiga. Bandung: Mizan, 1989.
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Depag RI, 1999.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan Ketujuhbelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Soeroyo. *Antisipasi Pendidikan islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000*. dalam Muslih Usa (Ed.). *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Cetakan Pertama. Yogyakarta, Tiara Wacana, 1991.
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Cetakan Kelima. Jakarta: BPFE UI, 1974.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ketiga. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1995.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar-dasar Teknik Penelitian*. Cetakan Keempat. Bandung: Tarsito, 1990.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Cetakan Pertama. Bandung: Remadja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cetakan Pertama. Bandung: Remadja Rosda Karya, 1992.

Tilaar, H.A.R. "Paradigma Pendidikan Masa Depan", *Orientasi: Jurnal Agama, Filsafat dan Sosial*, Edisi 2, Tahun II (Mei 2000).

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cetakan Ketujuh. Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

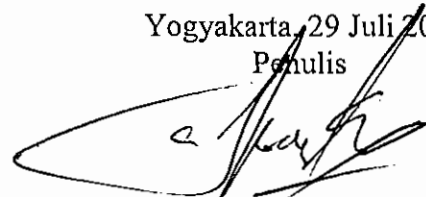
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Asep Saepul Mikdar
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 20 Agustus 1975
Agama : Islam
Pendidikan : a. SDN Bayusetra Tasikmalaya 1982-1988
b. MTs Bahrul Ulum Tasikmalaya 1988-1991
c. MAN Subang 1991-1994
d. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1994-2001
Alamat : Jl. Raya Cisarua No. 12 Rt. 02 Rw. 01
Cisarua Cineam Tasikmalaya Jawa Barat 46198
Nama Orang Tua : a. Ayah : Muhammad Duyeh
b. Ibu : Inik Suhaeti (*Almarhumah*)

Pengalaman Organisasi :

- a. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Institut Karate-do Indonesia Dojo IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1994-1998
- b. Ketua Bidang Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1995-1996
- c. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1996-1997
- d. Staf Redaksi Bulletin "Introspektif", Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1996-1997

Yogyakarta, 29 Juli 2001
Penulis



Asep saepul Mikdar
NIM 9441 2852